

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang yang menganggap bahwa komunikasi adalah perkara yang mudah, sejak zaman purba orang telah melakukannya untuk berbagai kepentingan. Komunikasi hanya dilihat peristiwa bagaimana orang mengirimkan pesan kepada orang lain. Sehingga sering kita temukan dalam rapat-rapat orang berambisi untuk bisa memonopoli pembicaraan. Bahkan tak jarang memotong pembicaraan orang lain demi memenuhi ambisinya. Padahal belum tentu apa yang disampaikan penerima secara tepat sesuai dengan yang dimaksud penyampainya (Panuju, 2018: 1).

Secara etimologis, kata “komunikasi” berasal dari bahasa Latin “*communicare*” yang berarti mengalihkan atau mengirimkan. Makna dari kata “komunikasi” juga sebagai konsep untuk menjelaskan tujuan komunikasi menjadikan semua orang yang mempunyai pengetahuan dan perasaan yang saling terhadap suatu hal baik secara umum maupun secara rinci. Oleh sebab itu komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia. (Liliweri, 2017: 2)

Kita sebagai makhluk pribadi tidak memungkiri kalau kita juga adalah makhluk sosial. Makhluk yang memiliki kebutuhan dasar bersosialisasi, kebutuhan bersama dengan orang lain. Kebutuhan untuk berbagi emosi, pikiran, saling mempertahankan ego, dan bergantung terhadap orang lain. Dalam proses sosialisasi membutuhkan proses komunikasi, proses komunikasi dapat dilakukan oleh siapa saja. Orang tua dengan anaknya, dosen dengan mahasiswa, antar sesama teman, dan sebagainya. Pada awal bersosialisasi kita menciptakan sebuah hubungan dengan orang baru. Peran komunikasi antarpribadi di sini karena kita dapat mengenal diri sendiri dan orang lain, kita juga dapat menjalin hubungan yang lebih bermakna dengan dunia luar (Sari, 2017: 5).

Komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang besar dalam mempengaruhi orang lain, terutama individu. Hal ini dikarenakan biasanya pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut bertemu secara langsung dan tidak menggunakan media saat mengkomunikasikan pesan tersebut. Oleh karena itu, hal ini dilakukan dalam proses tatap muka dan tidak ada jarak diantara mereka. Dengan cara ini, para pihak dapat segera mengetahui tanggapan yang diberikan dan mengurangi tingkat ketidakjujuran saat berkomunikasi (Rahmi, 2021: 1).

Komunikasi publik biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, *public speaking*, dan komunikasi khalayak (*audience communication*). Apa pun namanya, komunikasi publik menunjukkan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka didepan khalayak yang lebih besar. Komunikasi publik memiliki ciri komunikasi interpersonal (pribadi), karena berlangsung secara tatap muka, tetapi terdapat beberapa perbedaan yang cukup mendasar sehingga memiliki ciri masing-masing (Cangara, 2019: 68-69).

Tidak bisa dibayangkan sebuah organisasi pemerintahan jika tidak terdapat Humas. Betapa sibuknya setiap unit, juga tentu pejabat harus melayani segenap persoalan komunikasi dan informasi. Tanpa adanya dirigen yang mengelola informasi, betapa simpang siurnya komunikasi di lembaga tersebut. Oleh sebab itu,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



diperlukan adanya sebuah satuan kerja atau unit yang menangani hal tersebut (Suprawoto, 2018: 86).

Pelayanan publik yang terus-menerus meningkat baik dari kualitas dan kuantitasnya. Hal tersebut terkait dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan kebutuhan, maka semakin meningkat pula urusan pemerintahan dalam bidang komunikasi. Sama halnya dengan Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian (Diskominfo Standi) Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan salah satu instansi yang membantu Gubernur menyelenggarakan urusan pemerintah bidang komunikasi, informatika, statistik, dan persandian yang menitik beratkan pelayanan baik dan tanggap dari *public relation* kepada mitra kerja dan masyarakat dalam peningkatan mutu juga citra instansi.

Rumusan Masalah

Laporan akhir berjudul Komunikasi Interpersonal dalam Menunjang Pekerjaan Seksi Layanan Informasi Publik di Diskominfo Standi Provinsi Sulawesi Selatan ini, terdapat beberapa rumusan masalah yang dibahas, yaitu:

1. Apa saja tugas yang dikerjakan seksi layanan informasi publik di Diskominfo Standi Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Bagaimana komunikasi interpersonal dalam menunjang pekerjaan seksi layanan informasi publik di Diskominfo Standi Provinsi Sulawesi Selatan?
3. Apa saja hambatan dan solusi yang dihadapi seksi layanan informasi publik di Diskominfo Standi Provinsi Sulawesi Selatan?



Tujuan
Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka Laporan Akhir ini bertujuan untuk:

1. Menguraikan tugas yang dikerjakan seksi layanan informasi publik di Diskominfo Standi Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Menjelaskan komunikasi interpersonal dalam menunjang pekerjaan seksi layanan informasi publik di Diskominfo Standi Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Mengetahui hambatan dan solusi dalam melaksanakan tugas sebagai seksi layanan informasi publik di Diskominfo Standi Provinsi Sulawesi Selatan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dilindungi undang-undang (IPB)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.